

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu mata pelajaran dan merupakan ilmu dasar yang menunjang ilmu-ilmu yang lain seperti kimia, fisika, komputer, dll. Selain itu matematika juga terus berkembang mengikuti tuntutan zaman yang berperan penting dan bermanfaat dalam kehidupan manusia sehari-hari. Tentu saja dengan semakin berkembangnya zaman dan teknologi, manusia akan dihadapkan oleh berbagai macam masalah yang lebih kompleks dan salah satunya berkaitan dengan matematika. Menurut Rahmazatullaili et all (2017: 167) di sekolah siswa dapat melatih berpikir logis, kritis dan praktis serta bersikap positif dan berjiwa kreatif melalui mata pelajaran matematika. Meskipun dalam proses mempelajari matematika, tidak jarang siswa dihadapkan dengan berbagai masalah.

Bagi siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah sangatlah penting, khususnya ketika menyelesaikan berbagai masalah pada pelajaran matematika. Afidah dan Suhendar (2020:103) menyatakan bahwa saat pembelajaran matematika setiap siswa harus memiliki kemampuan pemecahan masalah karena termasuk kemampuan yang esensial dan fundamental. Permasalahan itu muncul salah satunya ketika siswa dihadapkan pada sebuah soal. Pemberian latihan-latihan soal dapat melatih siswa memahami masalah yang dia temukan, dan kemampuan pemecahan masalah pada setiap siswa beraneka ragam. Tentu saja sebelum siswa mampu melakukannya, siswa harus memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Karena dengan memiliki pemahaman dan pengetahuan yang memadai, ketika dihadapkan pada suatu masalah yang berbeda-beda maka memiliki berbagai macam strategi untuk memecahkan masalahnya (Achsin, 2016: 697).

Salah satu faktor seseorang mampu memecahkan masalah adalah mampu berpikir kreatif. Berpikir kreatif, atau sering disebut kreativitas, adalah kemampuan untuk mengemukakan ide-ide baru, melihat masalah dari perpektif baru, dan mengembangkan inovasi baru dari beberapa konsep yang telah diperoleh sebelumnya, menyelesaikannya dengan solusi yang berbeda dan dapat mempertanggungjawabkan penjelasannya (Hanany dan Sumaji, 2020:81). Dalam dunia pendidikan kreativitas siswa belum tereksplorasi dengan baik sehingga perlu mendapatkan perhatian. Hernadi et al (2020;12) berpendapat bahwa selama ini kreativitas siswa belum tersentuh dalam pembelajaran matematika karena pembelajaran matematika lebih memperhatikan cara memperoleh jawaban akhir dibandingkan proses berpikir dan kreativitas siswa. Siswa kreatif seringkali terlihat tidak memahami pelajaran karena dinilai tidak menjawab pertanyaan dengan tepat seperti yang guru ajarkan. Padahal sejatinya siswa tersebut menyelesaikan masalah dengan versi mereka sendiri.

Saat menyelesaikan masalah matematika, kreativitas memungkinkan siswa menemukan berbagai cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan menghasilkan ide orisinal dari hasil yang diperoleh. Kreativitas sangat penting untuk mengatasi segala keterbatasan manusia. Ketika seseorang itu kreatif, secara tidak

langsung berarti ia sedang berlatih memunculkan pemikiran baru untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Kreativitas memegang peranan penting dalam pembelajaran matematika untuk menyelesaikan permasalahan matematika yang didalamnya terdapat berbagai macam teori, rumus, konsep, aksioma, dll. Salah satu bahan ajar yang berkaitan dengan kreativitas yaitu sistem persamaan linear dua variabel dan SPLDV.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan beberapa siswa kelas VIII secara acak di SMP IT Al-Inabah, siswa mengaku kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan pada materi SPLDV. Siswa lebih menyukai materi matematika ketika masih sederhana. Selain itu ketika diberikan tugas atau soal yang sulit maka akan merasa malah dan cepat putus asa. Akan tetapi beberapa siswa merasa termotivasi untuk mengerjakan soal. Hal tersebut terjadi karena siswa mempunyai tingkat kreativitas yang berbeda-beda. Tanggapan dari siswa tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Sukmadinata dalam Banjarnahor et all (2018:36) yaitu seseorang yang memiliki kreativitas mempunyai ciri kepribadian sebagai berikut: mandiri, bertanggung jawab, pekerja keras, bermotivasi tinggi, optimis, ingin tahu, percaya diri, toleran, pemaaf, dan berpikiran terbuka.

Wawancara juga dilakukan dengan guru matematika SMP IT Al-Inabah Ponorogo yang menyatakan bahwa siswa belum terbiasa belajar mandiri apabila tidak diberikan tugas atau latihan soal untuk dikerjakan dirumah. Dengan karakter siswa yang berbeda-beda, guru kesulitan dalam memberikan pemahaman materi dikelas. Guru juga mengatakan bahwa pemberian soal cerita yang sedikit bervariasi akan membuat siswa sulit menyelesaikan soal tersebut. Pemberian soal non-rutin membuat siswa kesulitan memahami soal dan membuat model matematika. Achsin (2016: 697) juga mengatakan bahwa penyelesaian masalah memerlukan pemahaman dan kemampuan berpikir yang baik serta strategi berbeda yang dapat diterapkan untuk setiap masalah.

Guru sebagai penyedia pembelajaran dikelas harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman agar siswa bisa terbuka. Dengan kemampuan tersebut guru akan mudah mengenal karakteristik siswa sehingga materi yang disampaikan akan mudah untuk dipahami serta dapat mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa. Metode ini dipilih mengingat bahwa penilaian yang dilakukan dapat memberikan informasi penting bagi guru dan siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan menganalisis kreativitas siswa, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan untuk memahami kebutuhan belajar matematika siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penting dilakukan penelitian ini untuk menguji hubungan antara kreativitas dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau Dari Kreativitas Siswa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang ingin diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa masih bergantung kepada guru untuk memahami materi pelajaran matematika dan kesulitan menyelesaikan masalah matematika untuk soal yang bervariasi.
2. Guru sebagai fasilitator kesulitan dalam memberikan pemahaman materi yang sesuai dengan karakter siswa.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Diantaranya adalah:

1. Penelitian terbatas untuk siswa SMP kelas VIII di SMP IT Al-Inabah Ponorogo.
2. Penelitian terbatas pada kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah materi SPLDV.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.:

1. Bagaimana kreativitas siswa SMP kelas VIII?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP kelas VIII?
3. Bagaimana hubungan antara kreativitas terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SMP kelas VIII?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan kreativitas siswa SMP kelas VIII di SMP IT Al-Inabah Ponorogo?
2. Mendiskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP kelas VIII di SMP IT Al-Inabah Ponorogo?
3. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SMP kelas VIII di SMP IT Al-Inabah Ponorogo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan apabila terdapat hubungan antara kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari kreativitas dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti
Membantu untuk memahami dan menyelesaikan problematika yang ada pada bidang pendidikan. Serta memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya.
2. Bagi Guru
Memberikan pemahaman bahwa kreativitas yang dimiliki oleh siswa berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah khususnya pada pembelajaran matematika di sekolah.

3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah untuk dijadikan referensi dalam proses belajar mengajar dan juga meningkatkan mutu sekolah khususnya dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

